

**PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP MELALUI KEGIATAN BERSIH-BERSIH
LINGKUNGAN DAN SOSIALISASI KLASIFIKASI SAMPAH DI DESA
LURAGUNG LANDEUH**

Tri Maulani Akbar¹, Rita Kusumah², Muhamad Ikbal Fauzie³, Mahandari Desvita
Salsabila⁴, Reza Meisa Ningrum⁵, Riva Nanda Wulandari⁶, Sinta Mutiara⁷

¹⁻⁷PGSD Universitas Muhammadiyah Kuningan

¹trimaul12@gmail.com, ²rita25@upmk.ac.id, ³muhamadikbalfauzie@gmail.com,

⁴Mahandarids@gmail.com, ⁵rezameisaningrum@gmail.com,

⁶nndawndri@gmail.com, ⁷sintamutiara2201@gmail.com

ABSTRACT

Waste management problems and low public awareness of environmental cleanliness are serious challenges in many areas, including Luragung landeuh village. This community service activity aims to increase residents' awareness and understanding of the importance of maintaining environmental cleanliness and proper waste management through two main activities: environmental clean-up and socialization of waste classification. The implementation method uses a participatory approach involving 30 residents (10 male and 20 female) in RT 01 Luragung Landeuh village. This activity proves that community-based educational approaches are effective in improving public knowledge and behavior toward sustainable environmental management.

Keywords: *community service, environmental education, waste classification, environmental cleanliness, community empowerment*

ABSTRAK

Permasalahan pengelolaan sampah dan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kebersihan lingkungan menjadi tantangan serius di berbagai wilayah, termasuk di Desa Luragung Landeuh. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman warga mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan serta pengelolaan sampah yang benar melalui dua kegiatan utama, yaitu bersih-bersih lingkungan dan sosialisasi klasifikasi sampah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan 30 warga (10 laki-laki dan 20 perempuan) di RT 01 Desa Luragung Landeuh. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan perilaku masyarakat terhadap pengelolaan lingkungan hidup yang berkelanjutan.

Kata kunci: *pengabdian masyarakat, pendidikan lingkungan hidup, klasifikasi sampah, kebersihan lingkungan, pemberdayaan masyarakat*

A. Pendahuluan

Lingkungan yang bersih dan sehat merupakan salah satu faktor penting dalam mendukung kualitas hidup masyarakat. Kondisi lingkungan yang terjaga tidak hanya memberikan kenyamanan, tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan, kesejahteraan, serta keberlangsungan ekosistem. Meskipun demikian, persoalan sampah hingga kini masih menjadi tantangan yang dihadapi oleh banyak daerah di Indonesia, baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) tahun 2023, jumlah timbulan sampah nasional mencapai sekitar 69,2 juta ton per tahun. Dari jumlah tersebut, hanya sekitar 39,6% yang telah dikelola melalui sistem pengelolaan sampah yang memadai, sedangkan sisanya masih berpotensi mencemari lingkungan.

Permasalahan serupa juga ditemukan di Desa Luragung Landeuh, Kabupaten Kuningan. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kuningan pada April 2026, masih dijumpai beberapa persoalan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Di

antaranya adalah adanya pembuangan sampah di saluran air dan ruang terbuka, rendahnya kebiasaan masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga, serta terbatasnya pengetahuan warga mengenai jenis-jenis sampah beserta cara penanganannya. Kondisi tersebut semakin diperparah oleh belum memadainya sarana pengelolaan sampah dan masih minimnya kegiatan edukasi yang membahas pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut ialah melalui pendidikan lingkungan hidup yang melibatkan masyarakat secara langsung. Pendekatan ini tidak hanya memberikan informasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, tetapi juga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan sampah. Kristion et al. (2025) menjelaskan bahwa edukasi yang dipadukan dengan pendampingan kepada masyarakat mampu meningkatkan pemahaman warga mengenai pengelolaan sampah sekaligus menumbuhkan partisipasi

aktif dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keterlibatan masyarakat dalam kegiatan semacam ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan yang berkelanjutan sehingga upaya menjaga lingkungan tidak berhenti setelah program selesai dilaksanakan.

Berdasarkan kondisi tersebut, mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kuningan menyelenggarakan program pengabdian kepada masyarakat yang memadukan kegiatan bersih-bersih lingkungan dengan sosialisasi mengenai klasifikasi dan pengelolaan sampah. Kedua kegiatan tersebut dirancang saling melengkapi. Aksi bersih lingkungan memberikan pengalaman langsung kepada masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, sedangkan kegiatan sosialisasi bertujuan memperkuat pemahaman warga tentang jenis-jenis sampah, cara pemilahannya, serta pengelolaan yang tepat sehingga kebiasaan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kepedulian dan keterlibatan

masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, memperluas pemahaman warga mengenai klasifikasi sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya serta beracun (B3), serta mendorong penerapan kebiasaan memilah sampah sejak dari tingkat rumah tangga. Melalui artikel ini dipaparkan proses pelaksanaan kegiatan, hasil yang diperoleh selama program berlangsung, serta pembahasan mengenai pelaksanaan pengabdian sebagai bahan evaluasi dan pengembangan program serupa pada masa mendatang.

TINJAUAN PUSTAKA

1. Pendidikan Lingkungan Hidup

Pendidikan lingkungan hidup (PLH) merupakan proses pembelajaran yang bertujuan membentuk pengetahuan, sikap, nilai, serta keterampilan individu agar mampu memahami hubungan antara manusia, budaya, dan lingkungan biofisik secara berkelanjutan (UNESCO, 2021). Dalam pelaksanaannya, PLH tidak hanya berorientasi pada peningkatan pengetahuan, tetapi juga diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran serta membentuk perilaku yang mencerminkan kepedulian terhadap

lingkungan. Oleh karena itu, pelibatan masyarakat dalam berbagai kegiatan edukasi menjadi salah satu strategi yang dapat mendukung tercapainya tujuan tersebut.

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup yang melibatkan masyarakat secara langsung dinilai mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepedulian lingkungan. Kusdiah et al. (2024) menjelaskan bahwa kegiatan edukasi yang dilaksanakan secara partisipatif dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat sekaligus mendorong keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah. Hasil tersebut didukung oleh penelitian Kristion et al. (2025) yang menyatakan bahwa edukasi dan pendampingan berbasis komunitas berperan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menjaga kebersihan lingkungan serta menerapkan pengelolaan sampah secara berkelanjutan. Dengan demikian, keterlibatan aktif masyarakat menjadi salah satu faktor penting dalam membangun perilaku peduli lingkungan.

2. Pengelolaan dan Klasifikasi Sampah

Menurut Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang

Pengelolaan Sampah, sampah dikelompokkan menjadi tiga kategori, yaitu sampah rumah tangga, sampah sejenis sampah rumah tangga, dan sampah spesifik. Dalam praktik pengelolaan di masyarakat, pemilahan sampah umumnya dilakukan berdasarkan tiga jenis utama, yaitu sampah organik, sampah anorganik, dan sampah bahan berbahaya serta beracun (B3). Pengelompokan tersebut memudahkan proses penanganan sampah sesuai dengan karakteristik masing-masing.

Pemilahan sampah sejak dari sumber merupakan salah satu langkah penting dalam mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif. Melalui proses pemilahan di tingkat rumah tangga, pengangkutan, pengolahan, hingga pemanfaatan kembali sampah dapat dilakukan dengan lebih mudah. Selain itu, jumlah sampah yang berakhir di tempat pembuangan akhir dapat ditekan sehingga memberikan manfaat bagi kelestarian lingkungan.

Muryani et al. (2020) menjelaskan bahwa edukasi, pelatihan, dan pendampingan kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah mampu meningkatkan

keterampilan serta partisipasi masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Melalui kegiatan tersebut, masyarakat memperoleh pemahaman mengenai cara memilah dan mengelola sampah sesuai dengan jenisnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung juga berkontribusi dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan.

Hasil penelitian Putri dan Dewi (2026) menunjukkan bahwa edukasi mengenai jenis, karakteristik, dan manfaat pemilahan sampah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta perilaku masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Masyarakat yang memahami pentingnya pemilahan sampah cenderung lebih konsisten dalam menerapkan kebiasaan membuang dan mengelola sampah sesuai dengan kategorinya. Oleh sebab itu, kegiatan edukasi menjadi salah satu upaya yang penting untuk mendukung keberhasilan pengelolaan sampah berbasis masyarakat sekaligus membangun perilaku yang lebih peduli terhadap lingkungan.

3. Peran Perguruan Tinggi dalam Pengabdian Masyarakat Berbasis Lingkungan

Catur Dharma Perguruan Tinggi Muhammadiyah menempatkan pengabdian kepada masyarakat sebagai salah satu bentuk tanggung jawab perguruan tinggi selain pendidikan dan penelitian. Melalui kegiatan pengabdian, perguruan tinggi diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam membantu menyelesaikan berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat, termasuk permasalahan lingkungan. Program yang dilaksanakan melalui pendekatan edukasi dan pemberdayaan masyarakat diharapkan dapat meningkatkan kesadaran serta mendorong tumbuhnya perilaku yang lebih peduli terhadap kebersihan dan kelestarian lingkungan.

Muhibbah et al. (2025) menjelaskan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat yang melibatkan warga dalam pengelolaan sampah dapat meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan. Keberhasilan program tersebut juga

dipengaruhi oleh kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah, dan masyarakat sebagai mitra pelaksana.

Pendapat tersebut diperkuat oleh Beri et al. (2024) yang menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi dan pendampingan yang dilakukan oleh perguruan tinggi mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta keterampilan masyarakat dalam mengelola sampah. Selain menambah pemahaman mengenai pentingnya menjaga lingkungan, kegiatan tersebut juga mendorong masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam berbagai upaya pelestarian lingkungan di wilayah tempat tinggalnya.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 3 Mei 2026 di Desa Luragung Landeuh, Kecamatan Luragung, Kabupaten Kuningan, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi didasarkan pada hasil analisis kebutuhan yang dilakukan sebelumnya. Hasil analisis menunjukkan bahwa wilayah

tersebut masih menghadapi permasalahan dalam pengelolaan sampah, yang ditandai dengan rendahnya pemahaman masyarakat mengenai pemilahan sampah serta masih ditemukannya titik-titik pembuangan sampah liar.

2. Sasaran dan Mitra Kegiatan

Program ini ditujukan kepada masyarakat Desa Luragung Landeuh, khususnya warga RT 01/RW 04. Lokasi tersebut dipilih karena memiliki tingkat permasalahan sampah yang cukup tinggi dan belum pernah menjadi sasaran kegiatan edukasi lingkungan dengan tema serupa. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 30 orang, terdiri atas 10 laki-laki dan 20 perempuan dengan rentang usia 17–40 tahun.

Pelaksanaan kegiatan melibatkan berbagai pihak sebagai mitra, yaitu Pemerintah Desa Luragung Landeuh, Ketua RT dan Ketua RW setempat, masyarakat Desa Luragung Landeuh, serta Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kuningan yang berperan dalam mendukung koordinasi dan pelaksanaan kegiatan di lapangan.

3. Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan pelaporan. Tahap pertama merupakan tahap persiapan yang dilaksanakan selama April hingga awal Mei 2026. Pada tahap ini dilakukan survei lokasi untuk mengidentifikasi kondisi lingkungan, pengurusan perizinan kepada pemerintah desa, koordinasi dengan mitra kegiatan, penyusunan materi sosialisasi, serta penyiapan berbagai perlengkapan yang dibutuhkan, seperti sapu lidi, cangkul, gerobak sampah, dan pengki.

Tahap kedua adalah pelaksanaan kegiatan yang berlangsung pada 3 Mei 2026. Kegiatan diawali dengan aksi gotong royong membersihkan lingkungan di beberapa titik yang telah ditentukan berdasarkan hasil survei. Setelah kegiatan bersih-bersih selesai, peserta mengikuti sosialisasi mengenai klasifikasi dan pengelolaan sampah yang dilanjutkan dengan praktik pemilahan sampah sesuai dengan jenisnya.

Tahap terakhir adalah pelaporan yang dilaksanakan pada

Mei hingga Juni 2026. Kegiatan pada tahap ini meliputi pengumpulan dan pengolahan data hasil observasi, penyusunan dokumentasi kegiatan, evaluasi pelaksanaan program, serta penyusunan laporan akhir dan artikel ilmiah sebagai bentuk luaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Kegiatan Bersih-Bersih

Lingkungan

Kegiatan bersih-bersih lingkungan dilaksanakan pada Minggu, 3 Mei 2026, mulai pukul 07.00 hingga 10.00 WIB di wilayah RT 01/RW 04 Desa Luragung Landeuh. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Ketua RT, kemudian dilanjutkan dengan pengarahan mengenai teknis pelaksanaan, pembagian tugas, serta penentuan area kerja yang akan dibersihkan. Peserta dibagi ke dalam enam kelompok yang masing-masing beranggotakan lima orang. Setiap kelompok bertanggung jawab membersihkan lokasi yang telah ditentukan berdasarkan hasil survei awal.

Pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan lancar dan mendapat respons yang baik dari

masyarakat. Selama kegiatan berlangsung, peserta bekerja sama membersihkan saluran air, bahu jalan, serta beberapa titik yang sebelumnya digunakan sebagai lokasi pembuangan sampah. Dari kegiatan tersebut berhasil dikumpulkan sekitar 10 kg sampah yang terdiri atas sampah organik, seperti daun kering, ranting, dan sisa makanan, sampah anorganik berupa plastik, botol, kaleng, serta kertas, dan sampah lainnya seperti pakaian bekas, material bangunan, serta barang elektronik yang sudah tidak digunakan.

Berdasarkan hasil pengamatan selama kegiatan, sebagian besar peserta berpartisipasi secara aktif dalam setiap tahapan kegiatan, mulai dari proses pembersihan hingga pengumpulan sampah. Antusiasme masyarakat juga terlihat dari adanya beberapa warga yang bergabung secara sukarela meskipun sebelumnya tidak terdaftar sebagai peserta. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan yang dilaksanakan mampu mendorong kepedulian masyarakat untuk ikut menjaga kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya.

Perubahan kondisi lingkungan dapat diamati secara langsung setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Saluran air yang sebelumnya tersumbat oleh sampah kembali mengalir dengan lancar, sedangkan beberapa titik yang semula dipenuhi tumpukan sampah tampak lebih bersih dan tertata. Selain memberikan dampak terhadap kebersihan lingkungan, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat semangat gotong royong di tengah masyarakat. Pada akhir kegiatan, warga menyampaikan apresiasi terhadap pelaksanaan program serta berharap kegiatan serupa dapat dilaksanakan secara rutin sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

2. Sosialisasi Klasifikasi Sampah

Kegiatan sosialisasi klasifikasi sampah dilaksanakan pada Minggu, 3 Mei 2026, pukul 10.30–12.00 WIB di Pos Hansip Desa Luragung Landeuh. Kegiatan ini menjadi lanjutan dari aksi bersih-bersih lingkungan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuan utama sosialisasi adalah memberikan pemahaman kepada masyarakat mengenai pentingnya

pengelolaan sampah yang benar serta membiasakan warga melakukan pemilahan sampah sejak dari lingkungan rumah tangga.

Pelaksanaan sosialisasi dibagi menjadi tiga sesi, yaitu penyampaian materi, praktik pemilahan sampah, serta diskusi dan penyusunan komitmen bersama. Sesi pertama diawali dengan penyampaian materi oleh mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kuningan selama kurang lebih 40 menit. Materi yang disampaikan meliputi jenis-jenis sampah beserta dampaknya terhadap lingkungan dan kesehatan, klasifikasi sampah berdasarkan kategori organik, anorganik, dan bahan berbahaya serta beracun (B3), penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, dan Recycle), serta penjelasan mengenai kebijakan pengelolaan sampah yang berlaku di Desa Luragung Landeuh.

Setelah penyampaian materi, kegiatan dilanjutkan dengan praktik pemilahan sampah selama 20 menit. Peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan contoh berbagai jenis sampah yang

telah disiapkan oleh tim pengabdian. Masing-masing kelompok diminta memilah sampah ke dalam tiga kantong sesuai dengan kategorinya, yaitu sampah organik, anorganik, dan B3. Melalui praktik tersebut, peserta dapat menerapkan secara langsung materi yang telah diperoleh sehingga pemahaman mengenai klasifikasi sampah menjadi lebih mudah dipahami.

Pada sesi terakhir dilaksanakan kegiatan diskusi dan tanya jawab yang berlangsung selama kurang lebih 30 menit. Peserta memanfaatkan kesempatan tersebut untuk menyampaikan berbagai pertanyaan mengenai pengelolaan sampah yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari, termasuk cara memilah sampah rumah tangga dan penanganan sampah yang tidak dapat dimanfaatkan kembali. Di akhir kegiatan, masyarakat bersama tim pengabdian menyusun komitmen untuk mulai membiasakan pemilahan sampah dari sumber sebagai salah satu upaya menjaga kebersihan lingkungan. Komitmen tersebut diharapkan dapat menjadi

langkah awal dalam membangun kebiasaan masyarakat yang lebih peduli terhadap pengelolaan sampah secara berkelanjutan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat di Desa Luragung Landeuh didukung oleh beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kelancaran kegiatan. Salah satu faktor utama adalah dukungan dari Ketua RT 01/RW 04 beserta masyarakat setempat yang berperan aktif dalam mengoordinasikan peserta, menyediakan lokasi kegiatan, serta membantu selama proses pelaksanaan. Dukungan tersebut mempermudah tim pengabdian dalam menjalankan setiap tahapan kegiatan sesuai dengan rencana yang telah disusun.

Antusiasme masyarakat juga menjadi faktor yang mendukung keberhasilan program. Selama kegiatan berlangsung, peserta mengikuti setiap rangkaian kegiatan dengan baik, mulai dari aksi bersih-bersih lingkungan hingga sosialisasi mengenai klasifikasi sampah. Partisipasi aktif masyarakat, khususnya ibu rumah

tangga dan remaja, menunjukkan adanya kepedulian terhadap upaya menjaga kebersihan lingkungan. Selain itu, ketersediaan peralatan yang memadai, seperti sapu lidi, cangkul, gerobak sampah, dan pengki, turut membantu memperlancar proses pembersihan di lokasi kegiatan. Kerja sama yang terjalin antara mahasiswa Universitas Muhammadiyah Kuningan, pemerintah desa, dan masyarakat juga memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pelaksanaan program.

Di samping faktor pendukung tersebut, terdapat beberapa kendala yang ditemui selama kegiatan berlangsung. Sebagian peserta, terutama warga lanjut usia, memerlukan pendampingan lebih lanjut dalam memahami materi yang disampaikan pada sesi sosialisasi. Kondisi tersebut menyebabkan penyampaian materi kepada beberapa peserta membutuhkan waktu yang lebih lama agar informasi dapat dipahami dengan baik.

Selain itu, kondisi cuaca yang kurang mendukung sempat menghambat proses pelaksanaan

kegiatan bersih-bersih lingkungan. Meskipun demikian, kegiatan tetap dapat diselesaikan sesuai dengan rencana setelah dilakukan penyesuaian terhadap waktu pelaksanaan. Kendala lainnya adalah belum tersedianya tempat sampah terpilah secara permanen di lingkungan RT 01/RW 04. Kondisi ini menjadi tantangan dalam penerapan kebiasaan memilah sampah setelah program pengabdian selesai dilaksanakan. Oleh karena itu, diperlukan dukungan dari pemerintah desa dan partisipasi masyarakat agar penyediaan sarana tersebut dapat diwujudkan sehingga kebiasaan pemilahan sampah dapat diterapkan secara berkelanjutan.

4. Perbandingan dengan Penelitian Sejenis

Hasil kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Desa Luragung Landeuh menunjukkan kesesuaian dengan temuan beberapa penelitian terdahulu mengenai pentingnya edukasi lingkungan berbasis partisipasi masyarakat. Selama pelaksanaan program, masyarakat terlibat secara aktif dalam kegiatan bersih-bersih lingkungan maupun

sosialisasi klasifikasi sampah. Keterlibatan tersebut mencerminkan adanya kepedulian masyarakat terhadap upaya menjaga kebersihan lingkungan sekaligus menunjukkan bahwa pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung mampu mendorong partisipasi dalam pengelolaan lingkungan.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Muhibbah et al. (2025) yang menjelaskan bahwa program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat meningkatkan kesadaran lingkungan serta mendorong keterlibatan warga dalam menjaga kebersihan lingkungan. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan yang melibatkan masyarakat secara aktif mampu memberikan dampak positif terhadap tumbuhnya kepedulian dan rasa tanggung jawab dalam menjaga kebersihan lingkungan.

Selain meningkatkan partisipasi masyarakat, kegiatan sosialisasi yang dipadukan dengan praktik pemilahan sampah juga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi peserta.

Melalui kegiatan tersebut, masyarakat tidak hanya memperoleh informasi mengenai jenis-jenis sampah, tetapi juga berkesempatan menerapkan secara langsung cara memilah sampah sesuai dengan kategorinya. Pendekatan ini membantu peserta memahami materi dengan lebih mudah sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil tersebut juga mendukung penelitian Putri dan Dewi (2026) yang menyatakan bahwa edukasi mengenai pemilahan sampah berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah rumah tangga. Kesamaan hasil ini menunjukkan bahwa penyampaian materi yang disertai praktik secara langsung merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan sampah. Oleh karena itu, penerapan pendekatan edukatif dan partisipatif dapat menjadi salah satu alternatif yang layak untuk diterapkan dalam program pengabdian kepada masyarakat

dengan tema pengelolaan lingkungan

5. Dokumentasi



Gambar 1 Kegiatan pembersihan dan pengumpulan sampah oleh tim PKM bersama masyarakat.



Gambar 2 Proses pengangkutan sampah menuju tempat pembuangan sementara.



Gambara 3 Kegiatan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat mengenai pengelolaan sampah.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat di Desa Luragung Landeuh telah terlaksana sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Kegiatan ini memadukan aksi bersih-bersih lingkungan dengan sosialisasi mengenai klasifikasi dan pengelolaan sampah sebagai upaya untuk meningkatkan kepedulian masyarakat terhadap kebersihan lingkungan. Pelaksanaan kedua kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan sekaligus pengalaman secara langsung mengenai pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan melakukan pemilahan sampah sejak dari rumah tangga.

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, masyarakat menunjukkan partisipasi yang baik selama mengikuti seluruh rangkaian program. Kegiatan bersih-bersih lingkungan berhasil menciptakan kondisi lingkungan yang lebih bersih, sedangkan sosialisasi membantu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai klasifikasi sampah organik, anorganik, dan bahan berbahaya serta beracun (B3). Antusiasme peserta selama kegiatan berlangsung menunjukkan bahwa program ini diterima dengan baik oleh masyarakat dan berpotensi untuk

mendukung terbentuknya kebiasaan menjaga kebersihan lingkungan secara berkelanjutan.

2. Saran

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan, terdapat beberapa hal yang dapat menjadi perhatian untuk pelaksanaan program selanjutnya. Pemerintah Desa Luragung Landeuh diharapkan dapat menyediakan fasilitas tempat sampah terpilah untuk mendukung penerapan kebiasaan memilah sampah di lingkungan masyarakat. Selain itu, kegiatan edukasi mengenai pengelolaan sampah perlu dilaksanakan secara berkala agar pengetahuan dan kesadaran masyarakat dapat terus ditingkatkan. Program pendampingan juga perlu disertai dengan kegiatan pemantauan atau evaluasi secara berkala guna mengetahui keberlanjutan penerapan pemilahan sampah di tingkat rumah tangga. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji dampak jangka panjang dari program serupa terhadap kondisi lingkungan maupun perilaku masyarakat dalam mengelola sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Beri, D., Ofianto, O., Febriani, E. A., Wafiyah, E. I., Yusra, A., & Sudiar, O. (2025). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendampingan Pengelolaan Sampah di Nagari Sulit Air Kabupaten Solok.

- Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat, 7(3), 814-822.
- Kristion, N., Shodiq, I., Salam, R., Wardani, N. W., Astuti, I., Fatimah, A. A., ... & Khusna, K. Y. (2025). Edukasi dan Pendampingan Tata Kelola Sampah Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan: Pengabdian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(2), 8444-8451.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2023). Statistik Pengelolaan Sampah Nasional Tahun 2022. Jakarta: KLHK.
- Kusdiah, Y., Sriwati, M., Kasnawati, & Sampe, R. (2024). Peran pendidikan lingkungan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pengelolaan sampah. Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran, 7(3).
<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i3.29635>
- Muhibbah, N., Najwa, F. L., Budiman, W. A., Pranata, P. D., Fadli, M., & Budiarti, E. M. (2025). Pengelolaan Bank Sampah sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat dan Pelestarian Lingkungan. Dinamis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 5(1), 103-112.
- Muryani, E., Widiarti, I. W., & Savitri, N. D. (2020). Pembentukan komunitas pengelola sampah terpadu berbasis masyarakat. JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat), 117-124.
- Putri, N. P. D. A., & Dewi, P. P. (2026). Implementasi Pemilahan Sampah Rumah Tangga Berbasis Edukasi dan Survei Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat Desa Dauh Puri Kangin. BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 7(2), 1273-1278.
- UNESCO. (2021). Education for Sustainable Development Goals: Learning Objectives. Paris: UNESCO Publishing.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 69.